

ANALISIS PENGARUH GERAKAN KUB PEDULI IBU HAMIL TERHADAP PENURUNAN ANGKA STUNTING DI STASI KELUARGA KUDUS NASARET RIUNG KECAMATAN RIUNG.

Paulus Yanuarius Azi¹, Nataniel Umbu Limbu², Antonia Paulina Bao³
azipaul05192@gmail.com

Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2,3}

Abstrak

Salah satu problema sosial aktual yakni stunting. Pemerintah berusaha mengatasi masalah ini dengan bermacam-macam cara. Kehadiran lintas sektor di tengah masyarakat memberikan kontribusi positif dalam membantu pemerintah mengatasi masalah ini. Partisipasi lintas sektor tampak dalam intervensi sensitif penanganan kasus stunting. Salah satu sektor sosial dalam masyarakat yang giat membantu pemerintah adalah institusi keagamaan. Gereja Katolik Keuskupan Agung Ende mencanangkan Gerakan Komunitas Umat Basis (KUB) Peduli Ibu Hamil. Keprihatinan akan fenomena kematian ibu dan bayi serta tingginya angka stunting di Propinsi Nusa Tenggara Timur termasuk didalamnya Kabupaten Ende, Nagekeo dan Ngada mendorong Gereja Keuskupan Agung Ende terlibat masif melalui Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil. Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung merupakan bagian pelayanan Gereja Keuskupan Agung Ende, wilayah Kevikepan Bajawa Paroki St. Petrus dan Paulus Bekek. Menganalisis Relasi antara Gerakan KUB peduli Ibu Hamil dan penurunan angka stunting di Stasi Keluarga Kudus Nasaret menjadi salah satu sampel dari seluruh perjuangan Gereja Katolik Keuskupan Agung Ende terlibat dalam konteks Teologi Sosial reksa pastoral Gerejawi. Gereja hadir berkolaborasi dengan pemerintah sebagai mitra dalam pembangunan bangsa dan negara demi kesejahteraan bersama.

Kata Kunci: Gerakan; KUB; Peduli; Stunting; Ibu hamil

Abstract

One of the actual social problems is stunting. The government is trying to overcome this problem in various ways. The presence of cross-sectors in the society makes a positive contribution in helping the government to overcome this problem. Cross-sector participation involved in sensitive interventions for handling stunting cases. One of the social sectors in society that actively helps the government is religious institutions. The Catholic Church in the Archdiocese of Ende launched a Basic Community Movement (KUB) to care for pregnant women. Concern about the phenomenon of death and infants and the high rate of stunting in the province of East Nusa Tenggara, including the districts of Ngada, Ende and Nagekeo, has encouraged the Church of the Ende Diocese to become massively involved through the Pregnant Mother Care Movement. The Stasi Holy Family of Nasareth Riung is part of the ministry of the Church of the Archdiocese of Ende. Bajawa Kevikepan area, St. Peter and Paulus Bekek parish. Analyzing the relationship between the Pregnancy Care Movement and reducing stunting rates at the Holy Family Station of Nasareth is one example of the entire struggle of the Catholic Church. The Archdiocese of Ende is involved in the context of social theology of ecclesiastical pastoral care. The church is present in collaboration with the government as a partner in developing the nation and state for mutual prosperity

Keywords: Movement; KUB; Care; Stunting; pregnant_women

**Correspondent Author : Paulus Yanuarius Azi
Email : azipaul05192@gmail.com*

PENDAHULUAN

Stunting diketahui merupakan sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan gizi pada balita yang dihadapi dunia terlebih khusus pada negara-negara miskin dan berkembang. Stunting memiliki ciri-ciri yaitu badan lebih kecil dari anak normal pada usia yang sama dan mengalami keterlambatan berpikir (Kementerian Kesehatan, 2023). Tahun 2023 frekuensi penyakit stunting pada balita di seluruh dunia mencapai 21,9% (UNICEF, 2023). Di Indonesia permasalahan stunting telah menjadi permasalahan nasional yang disebabkan oleh masih tingginya presentase angka stunting. Data statistik tahun 2022 menunjukkan masalah stunting sebesar 24%. Angka stunting tersebut belum bisa mencapai cut off points kejadian stunting di sebuah negara yaitu 20% (Adriany et al., 2021). Namun demikian pemerintah serius dan mempunyai target untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% di tahun 2024.

Stunting diketahui merupakan sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan gizi pada balita yang dihadapi dunia terlebih khusus pada negara-negara miskin dan berkembang. Stunting memiliki ciri-ciri yaitu badan lebih kecil dari anak normal pada usia yang sama dan mengalami keterlambatan berpikir (Kementerian Kesehatan, 2023). Tahun 2023 frekuensi penyakit stunting pada balita di seluruh dunia mencapai 21,9% (UNICEF, 2023). Di Indonesia permasalahan stunting telah menjadi permasalahan nasional yang disebabkan oleh masih tingginya presentase angka stunting. Data statistik tahun 2022 menunjukkan masalah stunting sebesar 24%. Angka stunting tersebut belum bisa mencapai cut off points kejadian stunting di sebuah negara yaitu 20% (Adriany et al., 2021). Namun demikian pemerintah serius dan mempunyai target untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% di tahun 2024.

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama masa kandungan ataupun pada masa balita (Yuwanti et al., 2021). Masalah stunting umumnya disebabkan oleh beberapa faktor penting anatar lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan dan nifas, terbatasnya layanan kesehatan (pelayanan antenatal dan pelayanan post natal, rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi serta air bersih. Menurut Wahdah et al., (2015) penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah dan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit serta infeksi faktor genetik.

Ngada merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki permasalahan stunting yang cukup tinggi. Data dari gugus tugas percepatan penanganan stunting menunjukkan jumlah angka stunting di Kabupate Ngada tahun 2021 berjumlah 1684 orang (15,46%) dan mengalami sedikit penurunan tahun 2024 berjumlah 973 orang (9,7%).

Stunting pada dasarnya memberikan dampak yang merugikan pada anak, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang stunting dapat

mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme tubuh dan gangguan perkembangan motorik (Widianingsih et al., 2018; antari, 2019). Menurut Kurniati et al., (2022) dalam jangka panjang stunting dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kecerdasan, kekebalan tubuh menjadi menurun, meningkatkan resiko diabetes melitus, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua.

Mengingat sangat besar dampak yang merugikan dari permasalahan stunting maka sangat diperlukan langkah cepat untuk melakukan pencegahan stunting ini. Pencegahan Stunting dilakukan dengan menggunakan dua (2) Pendekatan yaitu: Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif. Intervensi Spesifik merupakan intervensi yang dilakukan secara langsung untuk mengatasi penyebab stunting. Adapun contoh intervensi spesifik: Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan balita, Pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri, promosi dan konseling menyusui dan pemantauan pertumbuhan. Intervensi sensitif adalah intervensi yang dilakukan secara tidak langsung dalam mengatasi masalah stunting. Contoh intervensi sensitif yaitu: pola asuh, pemberian bantuan sosial dan sarana lainnya seperti air bersih, kontrol sosial. Pada umumnya intervensi spesifik berkaitan langsung dengan basis profesi medis dan intervensi sensitif mencakup kolaborasi lintas sektor dalam masyarakat sosial. Kedua intervensi ini harus dilakukan secara holistik, berkualitas dan terintegrasi.

Pada tanggal 27 sampai dengan 30 Oktober 2021 diadakan Musyawarah Pastoral (MUSPAS VIII) Keuskupan Agung Ende di Kevikepan Bajawa Kabupaten Ngada. Salah satu isu utama dalam kelompok strategis Gereja Keuskupan Agung Ende yaitu berkaitan dengan Keluarga (anak dan Ibu hamil). Oleh karena itu Gereja Keuskupan Agung Ende mendesain satu gerakan bersama berupa Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil. Spirit dasar panggilan Gereja yakni keterlibatan Gereja Keuskupan Agung Ende dalam menangani masalah kematian Ibu, kematian Bayi dan stunting. Konsep utama yaitu demi satu anak semua anggota KUB harus terlibat. Panggilan untuk terlibat bukan untuk sibuk tetapi karena peduli. Gerakan ini mengakar dalam aplikasi partisipasi rohani dan jasmani. Partisipasi rohani seperti: misa Ibu hamil, berdoa bagi ibu hamil, pemberkatan ibu hamil. Partisipasi jasmani diantaranya: pendataan ibu hamil, ambulance KUB, bank darah KUB, kunjungan kasih persaudaraan, gerakan seribu rupiah, bendera ibu hamil dan control sosial

Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung merupakan salah satu bagian dari wilayah pelayanan Gereja Katolik Paroki Santu Petrus dan Paulus Bekek, Kevikepan Bajawa Keuskupan Agung Ende. Secara teritori administratif Negara Republik Indonesia, Stasi Riung terletak di sebagian wilayah Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah Stasi Riung mencakup beberapa kelurahan dan desa di Kecamatan Riung, diantaranya: Kelurahan Benteng Tengah, Kelurahan Nangamese, Desa Ite Jaya, Desa Kota Raja dan Desa Tadho Barat serta Desa persiapan Golo Riung. Oleh karena itu penelitian dengan judul Menganalisis Relasi Antara Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil dan Penurunan Angka Stunting di Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung Kecamatan Riung berkaitan relasi Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil dan masalah stunting melalui intervensi sensitif Gereja Keuskupan Agung Ende, Paroki Santu Petrus dan Paulus Bekek di Wilayah Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan Judul: Menganalisis Relasi Antara Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil dan Penurunan Angka Stunting di Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung Kecamatan Riung menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan pendekatan obeservasi partisipatoris, wawancara dan kepustakaan. Peneliti mengambil semua data ibu hamil di Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung, melakukan wawancara dan mengadakan pemberian PMT serta mengamati situasi dan kondisi sekitar. Rujukan lainnya yang digunakan adalah sumber-sumber kepustakaan.

Lokasi penelitian ini adalah 5 Desa atau kelurahan di wilayah Kecamatan Riung Kabupaten Ngada. Desa dan kelurahan ini terbatas pada wilayah pelayanan Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung, Paroki St. Petrus dan Paulus Bekek, Kevikepan Bajawa, Keuskupan Agung Ende. Proses wawancara dilakukan terhadap beberapa informan kunci seperti: tenaga medis, tokoh Masyarakat dan tokoh Agama, pengurus KUB dan lingkungan serta stasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lintas sektor yang mamadukan aspek sosial, kesehatan dan keagamaan yang ada di Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada. Berdasarkan penelitian peneliti dapat memamparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Ibu Hamil dan Stunting di Kecamatan Riung

No	Desa / Kelurahan	Data Ibu Hamil	Data Stunting
1	Kelurahan Nangamese	3	4
2	Desa Ite Jaya	8	1
3	Kelurahan Benteng Tengah	10	4
4	Desa Kota Raja	2	4
5	Desa Tadho Barat	4	-
Total		27	13

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 2. Data Ibu hamil dan stunting berdasarkan Agama dan Kepercayaan

N o	Agama	Ibu Hamil	Presentasi	Stunting	Presentasi
1.	Islam	23	85 %	9	71 %
2.	Katolik	4	15 %	4	29 %
3.	Protestan	0	0 %	0	0 %
Total		27	100 %	13	100 %

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada tabel 1 diatas diketahui bahwa data Ibu hamil paling banyak terdapat di Kelurahan Benteng Tengah yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 37% dari total Ibu hamil di Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung. Data jumlah Ibu hamil paling

sedikit terdapat di Desa Kota Raja yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 7 % dari total ibu hamil di Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung. Hal lainnya yaitu jumlah anak stunting paling banyak di Desa Kota Raja, Tadho Barat dan Kelurahan Nagamese yaitu sebanyak masing-masing kelurahan/ Desa 4 orang atau sebesar 30%. Jumlah paling kecil di Desa Ite Jaya yaitu 1 orang atau sebesar 7 %.

Data terakhir diperoleh bahwa dalam kurun waktu 3 bulan perubahan kuantitas baik ibu hamil dan bayi stunting tidak begitu masif. Hal ini disebabkan oleh efek dari Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil sifatnya berkelanjutan dengan target waktu yang relatif sesuai umur kehamilan seorang ibu yaitu kurang lebih 9 bulan. Namun hal yang sangat positif yakni kepedulian terhadap ibu hamil tidak lagi bersifat spontan tetapi lebih tersistem dengan baik. Kepedulian kepada ibu hamil masuk dalam ruang KUB, menjadi perhatian khusus semua anggota KUB. Pola ini memberi peluang pengaruh positif Gerakan KUB Peduli terhadap penurunan angka stunting. Proses demikian merupakan intervensi sensitif dari lintas sektor khususnya lembaga keagamaan dalam hal ini Gereja Keuskupan Agung Ende terhadap penurunan angka stunting.

Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil merupakan Gerakan Sosial di bawah naungan Gereja Keuskupan Agung Ende. Anthony Giddens mendefinisikan Gerakan Sosial sebagai upaya kolektif dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan sama untuk mencapai tujuan bersama. Kepentingan bersama dalam konteks ini adalah generasi emas, unggul dan berkualitas. Tujuan bersama yakni penurunan angka stunting. Oleh karena itu Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil tidak melihat sekat agama, suku dan ras tetapi seutuhnya demi Bonum Commune. Data menunjukkan bahwa pelayanan KUB Peduli Ibu Hamil Stasi Keluarga Kudus Nasaret tidak hanya bagi yang beragama katolik saja tetapi bagi saudara yg beragama lain pula.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil harus mencakup dan mengakomodir 85% Ibu Hamil dan 71% Bayi stunting dari sesama saudara beragama lain. Kasih Persaudaraan harus lintas batas dan universal serta menebus sekat-sekat sosial. Maka spirit ini harus menjadi komitmen bersama. Dengan demikian persoalan stunting menjadi lebih mudah diatasi.

Bibb Latane mencetuskan Teori Dampak Sosial pada tahun 1981. Latane menjelaskan bahwa Dampak Sosial adalah hasil dari kekuatan sosial termasuk kekuatan sumber dampak, kedekatan peristiwa dan jumlah sumber yang memberi dampak. Kehadiran Gerakan KUB Peduli Ibu hamil di wilayah stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung menjadi sebuah kekuatan sosial baru dalam suatu peristiwa sosial stunting dan

akan menjadi rujukan bagi kelompok-kelompok sosial baru lainnya. Target dasar tetap pada problema stunting namun inspirasi ini dapat dimodifikasi oleh lintas sektor lainnya dalam masyarakat sosial terhadap penanganan stunting baik di wilayah Kecamatan Riung maupun di wilayah-wilayah lainnya. Oleh karena itu kehadiran KUB Peduli Ibu Hamil sangat relevan dengan problema stunting saat ini.

KESIMPULAN

Relasi antara gerakan KUB Peduli Ibu Hamil dan penurunan angka stunting di stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung Kecamatan Riung sangat kuat. Hubungan ini menjadi solid disebabkan oleh 4 faktor yaitu:

1. Gerakan KUB Peduli Ibu Hamil dibentuk oleh Gereja Keuskupan Agung Ende bertujuan mengurangi angka kematian Ibu dan Bayi serta bentuk keprihatinan terhadap problema stunting.
2. Keterlibatan Gereja Keuskupan Agung Ende dalam hal ini Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung merupakan bentuk intervensi sensitif lintas sektor dalam menyingkapi masalah stunting.
3. Nilai lain yang dibawah pada Gerakan Peduli Ibu hamil dalam menangani masalah stunting adalah tolerasi, cinta kasih, persaudaraan lintas batas demi Bonnum Communae.
4. Ekistensi Gerakan KUB Peduli Ibu hamil menjadi contoh atau awal yang baik bagi kelompok-kelompok sosial lainnya dalam perjuangan bersama menurunkan angka stunting di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, dkk. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, Volume 4 Nomor 1: (17-25).
- Antari, A. A. W. (2019). Stunting. Retrieved from <https://rsudmangusada.badungkab.go.id/promosi/read/102/stunting>.
- Baranowsky. (1998). Creating small faith community. Kansas City: The national catholic reporty publishing company.
- Bastiana M.A and Denis, M. C. (2002). Rural Community Organizing In The Philippines, Community Organizer Multyversity. Querzon City: St. Paul Publication.
- Dinas P2KB Kabupaten Ngada. (2024). Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Stunting Kabupaten Ngada. Bajawa: Dinas P2KB.
- Kemenkes RI. (2023). Pentingnya Mengukur Status Gizi Anak secara Rutin. 2023.
- Kurniati, H., Djuwita, R., & Istiqfani, M. (2022). Tinjauan Literatur: Stunting Saat Balita sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Masa Depan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 62-65.
- UNICEF Indonesia. Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) dan Dampaknya pada Anak [Internet]. (2023). Kondisi Keamanan Pangan dan Gizi Tahun 2023. Available from: <https://data.unicef.org/resources/sofi-2023/>.

- V. Kartosrwoyo dkk. Penerjemah. (1985). Kitab Hukum Kanonik: Codex Iuri Conomili: Jakarta: Obor.
- Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2015). Faktor risiko kejadian stunting pada Anak umur 6 - 36 Bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 3(2), 119-130.
- Widianingsih, I., Gunawan, B., & Rusyidi, B. (2018). Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam Mencegah Stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Kumawula*, 1(2), 125-128.
- Yuwanti., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, Vol 10 No.1.